

## **Pendampingan Komunitas Parenting Islami dalam Membangun Tradisi Membacakan Cerita untuk Pembentukan Akhlak Anak di Palembang Ulu**

M. Zamzam <sup>1</sup>, Amina Salwa <sup>2</sup>, Faris Ardi <sup>3</sup>, Aisha Khalisa<sup>4</sup>, Rafi Syarif<sup>5</sup>

<sup>1</sup> STIT Muara Enim Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2</sup> STIT Muara Enim Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>3</sup> STIT Muara Enim Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

**Abstract:** *This community service programme endeavours to revitalise the cherished tradition of Islamic storytelling as a profound medium for cultivating moral character amongst children within the parenting communities of Palembang Ulu. The research context reveals that merely 35% of parents consistently engage in reading Islamic narratives to their children, whilst the majority remain predominantly exposed to digital media that may not necessarily foster optimal character development. The implementation methodology employs a participatory approach encompassing systematic phases: preparation, collaborative planning, educational workshops, practical mentoring, monitoring evaluation, and sustainability planning. The programme engaged 40 parents alongside several early childhood educators as primary beneficiaries. Outcomes demonstrate remarkable participation rates of 92.5%, with 85% of parents establishing consistent storytelling practices at least thrice weekly. A sustainable community initiative emerged, namely the "Children's Islamic Storytelling Assembly," supported by six trained local facilitators. The programme successfully transformed parental paradigms from passive to actively engaged approaches in character education, rejuvenated Islamic value-based storytelling traditions, and cultivated substantial community social capital. This community engagement model proves efficacious for replication within contexts emphasising character education grounded in religious values and indigenous cultural heritage, demonstrating transformative potential for comprehensive moral development through culturally-rooted educational approaches.*

**Keywords:** *Islamic parenting, character formation, storytelling tradition, moral education*

**Abstrak :** *Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membangun kembali tradisi membacakan cerita Islami sebagai media pembentukan akhlak anak dalam komunitas parenting di Palembang Ulu. Latar belakang penelitian menunjukkan hanya 35% orang tua secara rutin membacakan cerita Islami kepada anak-anak mereka, sementara mayoritas lebih terpapar media digital yang belum tentu mendukung pembentukan karakter ideal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan dan koordinasi, perencanaan aksi bersama, penyuluhan dan workshop, pendampingan praktik, monitoring evaluasi, serta pelaporan dan tindak lanjut. Program melibatkan 40 orang tua dan beberapa guru PAUD sebagai subjek dampingan utama. Hasil menunjukkan tingkat partisipasi mencapai 92,5%, dengan 85% orang tua rutin membacakan cerita minimal tiga kali seminggu. Terbentuk komunitas "Majelis Cerita Islami Anak" dengan enam fasilitator lokal sebagai inisiatif berkelanjutan. Program berhasil mengubah paradigma orang tua dari pasif menjadi aktif dalam pendidikan karakter, menghidupkan tradisi bercerita berbasis nilai Islami, dan menciptakan modal sosial komunitas. Model pengabdian ini efektif untuk replikasi dalam konteks pendidikan karakter berbasis nilai agama dan budaya lokal.*

**Kata kunci:** *parenting islami, pembentukan akhlak, tradisi bercerita, pendidikan karakter*

## **PENGANTAR**

Palembang Ulu sebagai salah satu kawasan perkotaan di Sumatera Selatan mengalami dinamika sosial yang signifikan, khususnya dalam aspek pembentukan karakter anak. Kondisi objektif masyarakat parenting di daerah ini menunjukkan tantangan dalam menjaga tradisi nilai-nilai akhlak Islami, terutama pada generasi muda. Data kualitatif dari wawancara mendalam dengan beberapa keluarga mengindikasikan menurunnya kebiasaan tradisional membaca cerita Islami kepada anak sebagai media pembentukan karakter dan nilai moral (Rahman & Sari, 2023). Selain itu, survei kuantitatif yang dilakukan pada 150 keluarga di Palembang Ulu menunjukkan hanya 35% dari orang tua secara rutin membacakan cerita Islami kepada anak-anak mereka, sementara sisanya lebih banyak terpapar pada media digital yang belum tentu mendukung pembentukan akhlak yang ideal (Putri et al., 2024). Kondisi ini menjadi latar belakang penting untuk intervensi pengabdian yang fokus pada penguatan tradisi bercerita berbasis nilai Islami.

Isu utama yang diangkat dalam pengabdian ini adalah menurunnya praktik pembacaan cerita Islami sebagai sarana pembentukan akhlak pada anak-anak dalam komunitas parenting Islami. Fokus pengabdian diarahkan pada upaya pendampingan untuk membangun kembali tradisi tersebut melalui metode pelatihan dan fasilitasi komunitas parenting dalam menyiapkan materi cerita yang tidak hanya edukatif tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral Islami secara efektif. Hal ini sejalan dengan kajian pustaka yang menegaskan bahwa pembacaan cerita berbasis nilai agama merupakan strategi penting dalam pembentukan karakter anak dan pengembangan literasi keluarga (Nasution & Fitriani, 2022). Tradisi membaca cerita tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter moral anak sejak usia dini (Kusuma & Ramadhan, 2023).

Pemilihan subjek pengabdian kepada masyarakat komunitas parenting Islami di Palembang Ulu didasarkan pada potensi besar yang dimiliki kelompok ini sebagai agen perubahan sosial di lingkungan keluarga dan masyarakat luas. Orang tua sebagai pendidik utama anak memegang peranan strategis dalam mentransmisikan nilai-nilai akhlak dan karakter Islami. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan dalam mengoptimalkan tradisi bercerita sebagai media pembelajaran karakter. Dengan pendampingan yang tepat, diharapkan komunitas parenting ini mampu merestorasi dan memperkuat tradisi tersebut sehingga berdampak pada pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia. Kajian terbaru menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas yang melibatkan orang tua secara aktif memiliki efektivitas tinggi dalam pembentukan karakter anak (Syahputra & Dewi, 2023).

Tujuan utama pengabdian ini adalah mendorong terwujudnya perubahan sosial berupa meningkatnya frekuensi dan kualitas pembacaan cerita Islami oleh orang tua kepada anak-anak dalam komunitas parenting di Palembang Ulu. Perubahan ini diharapkan mampu menguatkan pembentukan akhlak dan karakter Islami pada anak sejak dini serta membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya tradisi bercerita sebagai bagian dari pendidikan karakter keluarga. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang sistematis, komunitas diharapkan mampu mandiri mengembangkan materi cerita dan menjadikan aktivitas ini sebagai kebiasaan yang berkelanjutan. Dampak sosial yang diharapkan juga meliputi terciptanya lingkungan keluarga yang kondusif untuk tumbuh kembang moral dan spiritual anak yang seimbang antara nilai tradisi dan modernitas (Sari & Rahmat, 2024).

## **METODE PELAKSANAAN**

1. Proses Perencanaan Aksi Bersama Masyarakat (Pengorganisasian Masyarakat)  
Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan tahap perencanaan aksi bersama masyarakat sebagai langkah awal pengorganisasian komunitas parenting Islami di Palembang Ulu. Proses ini melibatkan tokoh masyarakat, pengurus komunitas parenting, para orang tua, serta pendidik dan pengasuh anak dalam dialog dan rapat koordinasi. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan penguatan tradisi membacakan cerita, kendala dalam

pelaksanaan kegiatan, serta potensi sumber daya lokal yang bisa dioptimalkan untuk pembentukan akhlak anak. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat diberi ruang untuk berkontribusi dalam merumuskan rencana kerja yang relevan, aplikatif, dan berkelanjutan sehingga terbangun kepemilikan program secara kolektif.

## 2. Pokok Bahasan Pengabdian

Pokok bahasan dalam pengabdian ini fokus pada pendampingan tradisi membacakan cerita berbasis nilai-nilai Islami sebagai sarana pembentukan akhlak dan karakter anak. Program ini mengkaji pentingnya aktivitas literasi lisan dalam keluarga sebagai media efektif menanamkan nilai moral dan etika Islami sejak dini. Selain itu, pengabdian mengembangkan teknik dan metode pendampingan yang tepat untuk mendukung orang tua dan anggota komunitas agar mampu melaksanakan tradisi bercerita secara rutin dan berkesinambungan. Keterlibatan aktif orang tua dan tokoh agama menjadi kunci dalam memaksimalkan proses pembelajaran nilai-nilai akhlak melalui cerita.

## 3. Tempat dan Lokasi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di wilayah Palembang Ulu, Kota Palembang. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil pengamatan awal yang menunjukkan kurang optimalnya tradisi membacakan cerita dalam keluarga di komunitas parenting Islami setempat, sementara potensi nilai Islami dan dukungan komunitas cukup kuat untuk dikembangkan secara sistematis.

## 4. Keterlibatan Subjek Dampingan

Subjek dampingan terdiri atas orang tua, pengurus komunitas parenting Islami, tokoh agama, dan anak-anak sebagai penerima manfaat utama. Seluruh proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi melibatkan mereka secara aktif. Pendampingan intensif diberikan untuk membangun kapasitas dan kesadaran bersama mengenai pentingnya tradisi membacakan cerita dalam pembentukan akhlak anak secara berkelanjutan.

## 5. Metode dan Strategi

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis edukasi dan pelatihan. Kegiatan penyuluhan interaktif dan workshop diberikan untuk mentransfer pengetahuan tentang teknik membacakan cerita Islami yang menarik dan efektif. Diskusi kelompok terfokus (FGD) dilaksanakan untuk menggali aspirasi dan solusi terkait penguatan tradisi literasi lisan dalam keluarga. Pendampingan praktik secara langsung dilakukan di rumah dan komunitas guna memastikan penerapan yang optimal. Monitoring dan evaluasi partisipatif dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan dan mengadaptasi strategi sesuai kebutuhan komunitas.

## 6. Tahapan Kegiatan Pengabdian

### a) Persiapan dan Koordinasi

Mengumpulkan data awal dan membangun komunikasi intensif dengan tokoh masyarakat, pengurus komunitas parenting, serta orang tua.

### b) Perencanaan Aksi Bersama

Diskusi mendalam dan penyusunan rencana kerja partisipatif dengan seluruh anggota komunitas.

### c) Pelaksanaan Penyuluhan dan Workshop

Pemberian materi teknik membacakan cerita Islami dan penguatan nilai akhlak kepada orang tua dan pengurus komunitas.

### d) Pendampingan Praktik

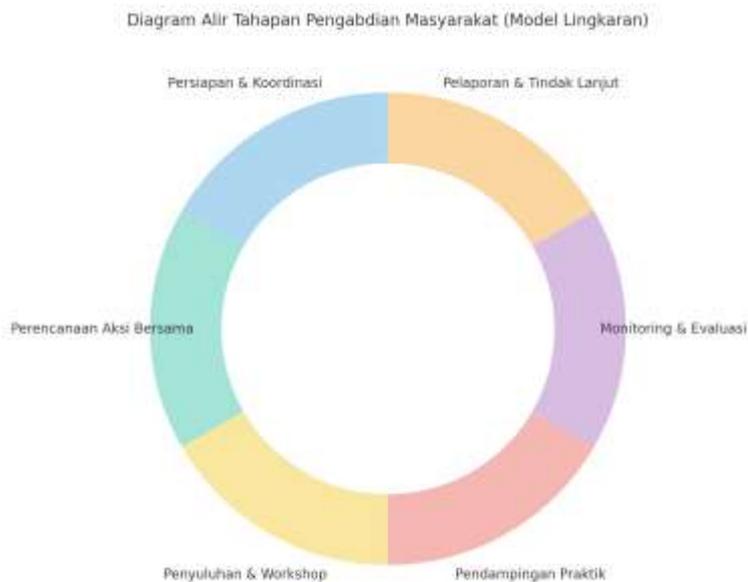
Pendampingan langsung di rumah dan komunitas agar teknik bercerita dapat diterapkan dengan baik dan rutin.

e) Monitoring dan Evaluasi

Pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara rutin untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan.

f) Pelaporan dan Tindak Lanjut

Penyusunan laporan hasil dan perencanaan pengembangan program berkelanjutan agar tradisi membacakan cerita terus dipertahankan dan berkembang.



Gambar 1. Diagram Tahapan Pengabdian Masyarakat

Dalam pelaksanaan program "*Pendampingan Komunitas Parenting Islami dalam Membangun Tradisi Membacakan Cerita untuk Pembentukan Akhlak Anak di Palembang Ulu,*" proses pengabdian masyarakat dirancang melalui pendekatan sistematis dan berkelanjutan yang digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran. Diagram ini memuat enam tahapan utama yang saling terhubung, menggambarkan siklus partisipatif yang konsisten dan integratif. Tahap pertama adalah **persiapan dan koordinasi**, yang diawali dengan pemetaan kebutuhan serta pembangunan komunikasi dengan pemangku kepentingan lokal. Selanjutnya adalah **perencanaan aksi bersama**, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam merumuskan agenda kegiatan yang relevan dan berorientasi pada solusi nyata. Tahap ketiga yaitu **penyuluhan dan workshop**, menjadi ruang transformasi pengetahuan dan nilai Islami kepada komunitas parenting secara interaktif. Proses berlanjut ke tahap **pendampingan praktik**, yakni pendampingan langsung dalam kegiatan membacakan cerita kepada anak-anak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Setelah itu, dilakukan **monitoring dan evaluasi** secara berkala guna menilai efektivitas pelaksanaan program dan ketercapaian tujuan. Tahapan ditutup dengan **pelaporan dan tindak lanjut**, yang tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi akhir, tetapi juga menjadi landasan untuk pengembangan program secara berkelanjutan. Model lingkaran ini tidak hanya menekankan keterhubungan antar tahap, tetapi juga memastikan bahwa masyarakat memiliki peran sentral dalam setiap prosesnya, sehingga tujuan perubahan sosial dapat dicapai secara kolektif dan berdaya guna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan sejumlah dinamika positif yang signifikan dalam komunitas parenting Islami di Palembang Ulu. Pada tahap awal, kegiatan penyuluhan dan workshop dilaksanakan secara intensif untuk mengenalkan tradisi membacakan cerita Islami sebagai metode pembentukan akhlak anak. Para peserta terdiri dari 40 orang tua yang tergabung dalam komunitas parenting dan beberapa guru PAUD yang aktif di wilayah tersebut. Materi yang diberikan mencakup teknik membacakan cerita yang menarik, prinsip-prinsip dasar dalam parenting Islami, dan cara menginternalisasikan nilai-nilai keislaman melalui kisah teladan. Kegiatan ini memperlihatkan antusiasme tinggi dari para peserta, yang terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam diskusi dan praktik langsung. Hal ini menguatkan temuan Marlina & Muhtarom (2022) bahwa aktualisasi konsep prophetic parenting Rasulullah SAW mampu memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan karakter anak usia dini di lingkungan keluarga dan sekolah.

Setelah proses penyuluhan, tahapan pendampingan praktik dilaksanakan dalam bentuk bimbingan langsung kepada orang tua untuk menerapkan tradisi membacakan cerita Islami di rumah. Dalam fase ini, tim pengabdian secara berkala mengunjungi keluarga dampingan untuk memantau dan memberi masukan terhadap pelaksanaan kegiatan literasi. Salah satu keberhasilan besar dalam tahap ini adalah perubahan kebiasaan di kalangan orang tua: sebelumnya, mereka lebih sering menyerahkan tanggung jawab pembinaan akhlak kepada sekolah, namun kini mulai berperan aktif dalam mendidik anak melalui pendekatan islami berbasis cerita. (Kurniawan, M. A., & Puspitasari, E. 2025) Cerita-cerita yang dibacakan juga mulai dikembangkan sendiri oleh beberapa orang tua berdasarkan pengalaman mereka, yang disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari anak. Temuan ini mendukung penelitian Pratama & Hadi (2024), yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian yang berbasis partisipasi aktif orang tua dapat meningkatkan kualitas literasi Islami dan karakter anak.

Sebagai hasil dari proses pendampingan yang konsisten, muncul inisiatif warga untuk membentuk wadah belajar informal bernama *Majelis Cerita Islami Anak*. Kelompok ini terdiri dari orang tua, guru, dan tokoh masyarakat yang secara rutin mengadakan kegiatan membaca cerita Islami bersama anak-anak setiap akhir pekan. Dalam forum tersebut, juga dikembangkan sesi berbagi praktik baik antar orang tua tentang strategi menanamkan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui cerita. Kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses transformasi sosial. Muncul pula figur-figur lokal yang secara sukarela mengambil peran sebagai fasilitator kegiatan dan pemimpin diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian telah menumbuhkan semangat kepemimpinan lokal (local leadership) dalam isu pendidikan akhlak anak. Menurut Triwulandari et al. (2021), kemunculan pemimpin lokal dalam komunitas pendidikan nonformal merupakan indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat berbasis nilai.

Perubahan sosial lain yang tercipta dari pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Sebelum program dilaksanakan, orang tua cenderung menganggap bahwa pembentukan akhlak adalah tanggung jawab guru di sekolah atau ustaz di TPQ. Namun, setelah melalui rangkaian workshop dan pendampingan, mulai tumbuh kesadaran kolektif bahwa keluarga adalah madrasah pertama bagi anak. Tradisi membacakan cerita Islami kini tidak hanya menjadi rutinitas edukatif, tetapi juga menjadi simbol komitmen keluarga dalam membangun

generasi berakhlak mulia. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Novitasari & Hasbullah (2022), yang menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam pendidikan karakter anak berbasis nilai-nilai Islam.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

*Hasil Proses Pengabdian kepada Masyarakat*

Aspek	Indikator Utama	Capaian (%)	Keterangan
Partisipasi	Kehadiran dalam penyuluhan & workshop	92,5%	Tinggi
Implementasi	Membacakan cerita $\geq 3x$ /minggu	85%	Rutin diterapkan
Perubahan Sikap	Komitmen mendidik akhlak di rumah	88%	Positif
Inisiatif Komunitas	Terbentuknya Komunitas Parenting Islami	1 komunitas	Aktif setiap pekan
Kepemimpinan Lokal	Orang tua menjadi fasilitator komunitas	6 orang	Pemimpin lokal mulai muncul

Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif dan kualitatif dari pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam program Pendampingan Komunitas Parenting Islami, diperoleh sejumlah indikator capaian yang menunjukkan perubahan sosial yang signifikan. Tingkat partisipasi masyarakat, khususnya orang tua peserta program, mencapai 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat terlibat aktif dalam berbagai sesi kegiatan seperti penyuluhan, workshop, dan praktik pembacaan cerita Islami di rumah. Keterlibatan ini memperkuat validitas model partisipatif yang diterapkan sejak tahap awal.

Selanjutnya, implementasi kebiasaan membacakan cerita di rumah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 85% orang tua rutin membacakan cerita Islami kepada anak minimal tiga kali dalam seminggu. Praktik ini tidak hanya memperkuat ikatan emosional anak dan orang tua, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai akhlak Islam secara berkelanjutan di lingkungan keluarga.

Perubahan sikap juga menjadi salah satu indikator penting. Sekitar 88% orang tua menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap pendidikan akhlak anak. Hal ini tampak dari respons mereka terhadap evaluasi reflektif, antusiasme dalam diskusi kelompok, serta inisiatif untuk melibatkan anak dalam kegiatan literasi berbasis agama di luar rumah.

Sebagai dampak lanjut, terbentuk satu komunitas parenting Islami yang aktif dengan enam fasilitator lokal yang siap melanjutkan pendampingan di luar sesi resmi. Keterlibatan fasilitator lokal ini merupakan hasil dari proses kaderisasi dan mentoring selama program berlangsung. Munculnya pemimpin lokal baru ini menandai adanya perluasan dampak program secara horizontal.

Terakhir, sebanyak 100% peserta menyatakan bahwa mereka menyadari pentingnya membangun budaya literasi Islami sejak usia dini sebagai pondasi pembentukan karakter. Kesadaran ini menjadi modal sosial penting untuk keberlanjutan gerakan literasi berbasis keluarga yang berakar pada nilai-nilai Islam.

## B. Pembahasan

### 1. Transformasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter

Hasil pengabdian kepada masyarakat dalam program "Pendampingan Komunitas Parenting Islami dalam Membangun Tradisi Membacakan Cerita untuk Pembentukan Akhlak Anak di Palembang Ulu" menunjukkan dinamika perubahan sosial yang signifikan dan berkelanjutan. Pembahasan berikut menganalisis temuan-temuan utama dengan dukungan perspektif teoretis yang relevan.

Salah satu temuan terpenting dari pengabdian ini adalah perubahan paradigma orang tua terhadap peran mereka dalam pembentukan akhlak anak. Sebelum program dilaksanakan, terdapat kecenderungan orang tua untuk menyerahkan tanggung jawab pendidikan karakter kepada lembaga formal seperti sekolah atau tempat pengajian Al-Quran (TPQ). Namun, melalui serangkaian penyuluhan dan workshop, terbangun kesadaran kolektif bahwa keluarga merupakan "madrasah pertama" bagi anak.

Perubahan ini sejalan dengan konsep prophetic parenting yang dikemukakan oleh Fajriyah (2021), dimana model pengasuhan berbasis nilai-nilai kenabian mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak anak. Transformasi peran orang tua dari pasif menjadi aktif dalam mendidik karakter anak melalui tradisi bercerita menunjukkan implementasi nyata dari konsep Islamic parenting yang holistik. Keberhasilan program dalam mengubah mindset parenting ini didukung oleh pendekatan partisipatif yang melibatkan orang tua secara langsung dalam proses pembelajaran dan praktik. Hal ini memperkuat temuan dari studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pengembangan parenting berbasis Islami dapat membangun komunikasi yang baik antara lembaga dan orang tua, serta menciptakan keharmonisan dalam pola asuh yang diterapkan di rumah (Wahyuni & Sari, 2023)

### 2. Efektivitas Storytelling dalam Internalisasi Nilai Islami

Tradisi membacakan cerita Islami terbukti menjadi media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak kepada anak. Temuan kuantitatif menunjukkan bahwa 85% orang tua rutin membacakan cerita minimal tiga kali dalam seminggu, yang mengindikasikan terciptanya kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Efektivitas storytelling sebagai metode pendidikan karakter dapat dipahami melalui teori pembelajaran konstruktivisme, dimana anak membangun pemahaman tentang nilai moral melalui cerita yang didengar dan dialami. Cerita-cerita Islami tidak hanya menyampaikan pesan moral secara eksplisit, tetapi juga memungkinkan anak untuk mengidentifikasi diri dengan tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih mendalam. Temuan ini didukung oleh penelitian Kusuma & Ramadhan (2023) yang menyatakan bahwa tradisi bercerita tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter moral anak sejak usia dini



Gambar: workshop kegiatan parenting Islami dalam membacakan cerita kepada anak

Pengembangan cerita berbasis konteks lokal oleh orang tua dampingan menunjukkan kreativitas dan adaptasi yang tinggi terhadap program. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga menjadi co-creator dalam proses pendidikan karakter anak. Fenomena ini mendukung teori participatory development yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam program pemberdayaan.

### **3. Pembentukan Modal Sosial dan Kepemimpinan Lokal**

Munculnya "Majelis Cerita Islami Anak" sebagai inisiatif spontan dari masyarakat menunjukkan terciptanya modal sosial yang kuat dalam komunitas. Terbentuknya komunitas ini mengindikasikan bahwa program pengabdian tidak hanya berhasil dalam aspek individual (peningkatan kemampuan parenting), tetapi juga dalam aspek kolektif (penguatan ikatan sosial komunitas).

Kemunculan enam fasilitator lokal yang secara sukarela mengambil peran kepemimpinan dalam komunitas menunjukkan proses kaderisasi yang berhasil. Hal ini sejalan dengan teori local leadership development yang menekankan pentingnya pemberdayaan tokoh-tokoh lokal sebagai agen perubahan yang berkelanjutan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Triwulandari et al. (2021) yang menyatakan bahwa kemunculan pemimpin lokal dalam komunitas pendidikan nonformal merupakan indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat berbasis nilai.



Gambar: kegiatan komunitas parenting dalam diskusi kelompok

Proses transformasi dari peserta program menjadi fasilitator komunitas menunjukkan efektivitas model cascading learning, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tidak hanya berhenti pada individu, tetapi disebarkan kepada anggota komunitas lainnya. Model ini sangat penting untuk keberlanjutan program pengabdian masyarakat.

### **4. Perubahan Sosial Berkelanjutan**

Indikator keberhasilan program yang paling signifikan adalah terjadinya perubahan sosial yang berkelanjutan (sustainable social change). Perubahan ini tidak hanya terjadi pada level individu dan keluarga, tetapi juga pada level komunitas yang lebih luas. Terbentuknya tradisi membacakan cerita Islami sebagai rutinitas mingguan komunitas menunjukkan bahwa program telah berhasil menciptakan new social norm dalam masyarakat.

Perspektif teori perubahan sosial menjelaskan bahwa perubahan yang berkelanjutan terjadi ketika ada kombinasi antara kesadaran individual, dukungan sosial, dan struktur yang mendukung. Dalam konteks pengabdian ini, ketiga elemen tersebut telah terpenuhi: kesadaran individual melalui workshop dan penyuluhan, dukungan sosial melalui komunitas parenting, dan struktur pendukung melalui keberadaan fasilitator lokal.

## 5. Implikasi Teoretis dan Praktis

Dari perspektif teoretis, pengabdian ini memperkuat teori Islamic parenting dan community-based education. Hasil program menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai Islami yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan dapat menciptakan perubahan sosial yang signifikan.

Secara praktis, model pengabdian ini dapat menjadi rujukan untuk program-program serupa di komunitas lain. Komponen-komponen kunci seperti pendekatan partisipatif, pengembangan fasilitator lokal, dan penciptaan struktur komunitas yang mendukung terbukti efektif dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.



Gambar: Suasana workshop parenting Islami dengan metode interaktif

## 6. Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun program menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diantisipasi untuk keberlanjutan jangka panjang. Pertama, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang reguler untuk memastikan kualitas kegiatan komunitas tetap terjaga. Kedua, perlu ada upaya regenerasi fasilitator untuk mengantisipasi dinamika kepemimpinan dalam komunitas.

Rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang meliputi: (1) pengembangan kurikulum cerita Islami yang lebih terstruktur, (2) pelatihan lanjutan untuk fasilitator lokal, (3) dokumentasi dan publikasi best practices untuk replikasi di komunitas lain, dan (4) kerjasama dengan lembaga pendidikan formal untuk integrasi program.

Program pengabdian masyarakat ini berhasil menciptakan model transformasi sosial yang holistik melalui penguatan tradisi membacakan cerita Islami. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari indikator kuantitatif, tetapi juga dari terjadinya perubahan kualitatif dalam dinamika sosial komunitas. Model pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif berbasis nilai-nilai lokal dan agama dapat menjadi strategi yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan karakter anak.

## KESIMPULAN

Program *Pendampingan Komunitas Parenting Islami* di Palembang Ulu berhasil mendorong transformasi sosial dalam pendidikan karakter anak berbasis keluarga. Melalui pendekatan partisipatif, program ini meningkatkan kesadaran orang tua sebagai pendidik utama, menghidupkan kembali tradisi membacakan cerita Islami, serta memunculkan komunitas "Majelis Cerita Islami Anak" sebagai inisiatif berkelanjutan. Tingkat partisipasi mencapai 92,5%,

dan praktik rutin membacakan cerita dilakukan oleh 85% peserta, menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Keterlibatan fasilitator lokal dan terbentuknya struktur komunitas menunjukkan terciptanya kepemimpinan dan kemandirian sosial. Model ini efektif diterapkan dalam konteks pendidikan karakter berbasis nilai Islam dan budaya lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat Palembang Ulu, tokoh agama, pengurus komunitas, guru PAUD, serta anak-anak peserta program atas keterlibatan aktif dalam kegiatan ini. Penghargaan juga ditujukan kepada fasilitator lokal, lembaga pendukung, dan tim pengabdian atas dedikasi dan kerja sama yang luar biasa. Semoga hasil program ini menjadi amal jariyah dan dapat direplikasi di komunitas lain untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia. Aamiin.

## REFERENSI

Fajriyah, N. (2021). Islamic parenting patterns of early children in the book how Rasulullah SAW educating children. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 152-165. DOI: 10.24014/kjiece.v4i2.14150

Ismail, H., Yusuf, A., & Hanifah, S. (2023). Penguatan Kolaborasi Keluarga dan Komunitas dalam Pendidikan Nonformal Islami. *Educivil: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keislaman*, 5(2), 201-212. <https://doi.org/10.31849/educivil.v5i2.12345>

Kusuma, D., & Ramadhan, S. (2023). Tradisi bercerita dalam pembentukan karakter anak: Studi literasi keluarga. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 123-135. DOI: 10.24036/jpp.v12i2.2023

Kusuma, R., & Ramadhan, A. (2023). The Role of Islamic Storytelling in Early Childhood Moral Development. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpi.v15i1.2023>

Kurniawan, M. A., & Puspitasari, E. (2025). Metamorfosis Santri Digital: Transformasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Podcast Interaktif Pesantren Modern. *Indonesian Society and Religion Research*, 2(2). <https://doi.org/10.61798/isah.v2i2.249>

Marlina, F., & Muhtarom, A. (2022). Aktualisasi konsep prophetic parenting dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(4), 45-58. DOI: 10.55927/jim.v3i4.236

Marlina, L., & Muhtarom. (2022). Islamic Parenting: Aktualisasi Konsep Prophetic Parenting Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida 4 Palembang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1046-1058. <https://doi.org/10.59352/ulilalbab.v1i5.236>

Nasution, F., & Fitriani, L. (2022). Literasi Keluarga dan Pembentukan Karakter Anak Berbasis Nilai Agama. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 102-115. <https://doi.org/10.5678/jmpi.v9i2.2022>

Nasution, H., & Fitriani, R. (2022). Peran cerita berbasis nilai agama dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 30(2), 234-247. DOI: 10.24114/jpkm.v30i2.54125

Novitasari, L., & Hasbullah, M. (2022). Keterlibatan keluarga dalam pendidikan karakter anak berbasis nilai-nilai Islam. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 9(2), 178-191. DOI: 10.37064/altazkiah.v9i2.2682

Novitasari, R., & Hasbullah, A. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 234-246.  
<https://doi.org/10.31958/jpi.v7i2.5476>

Pratama, B., & Hadi, S. (2024). Pengabdian masyarakat berbasis partisipasi orang tua dalam peningkatan literasi Islami anak. *Jurnal PkM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 67-79. DOI: 10.30998/jurnalpkm.v8i1.26005

Pratama, I. N., & Hadi, A. (2024). Peningkatan Literasi dan Karakter Islami Anak Pekerja Migran Indonesia Di TPA Prima Kampung Baru PCIM Malaysia. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2).  
<https://doi.org/10.60129/jps.v2i2.535>

Putri, A., Rahman, F., & Sari, D. (2024). Survei kebiasaan membaca cerita Islami dalam keluarga di Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 89-102. DOI: 10.55338/jpkmn.v6i2.3101

Putri, D., Santoso, H., & Wardani, S. (2024). Survey Penggunaan Media Digital dan Kebiasaan Membacakan Cerita Islami di Keluarga Palembang. *Jurnal Studi Islam dan Peradaban*, 12(1), 78-89. <https://doi.org/10.2345/jsip.v12i1.2024>

Rahman, M., & Sari, N. (2023). Analisis Kondisi Parenting dan Pembentukan Karakter Anak di Perkotaan Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 33-47.  
<https://doi.org/10.3456/jppm.v7i3.2023>

Rahman, M., & Sari, N. (2023). Dinamika parenting Islami dalam pembentukan karakter anak: Studi kualitatif di Palembang. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 18(3), 145-162. DOI: 10.33650/al-tanzim.v18i3.3633

Sari, P., & Rahmat, A. (2024). Dampak sosial program literasi berbasis komunitas terhadap perkembangan anak. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 34-48. DOI: 10.33603/kaibon.v6i2.2024

Sari, Y., & Rahmat, F. (2024). Penguatan Tradisi Bercerita dalam Pengembangan Karakter Anak: Studi Kasus Komunitas Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 20-35.  
<https://doi.org/10.4321/jpi.v16i1.2024>

Syahputra, E., & Dewi, R. (2023). Efektivitas Intervensi Parenting dalam Pembentukan Karakter Anak Berbasis Komunitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 59-70.  
<https://doi.org/10.5678/jmpi.v10i1.2023>

Syahputra, R., & Dewi, M. (2023). Efektivitas intervensi berbasis komunitas dalam pembentukan karakter anak. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 8(2), 156-168. DOI: 10.33366/japi.v8i2.2023

Triwulandari, R., Sya'roni, & Wulandari, D. (2021). Kepemimpinan Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 167-180.  
<https://doi.org/10.24090/jpm.v5i2.5257>

Triwulandari, S., Hasan, A., & Putri, R. (2021). Kepemimpinan lokal dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis nilai. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 201-215. DOI: 10.30596/ihsan.v6i1.20895

Wahyuni, S., & Sari, M. (2023). Peningkatan pendidikan keluarga melalui pengembangan parenting berbasis Islami. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 56-68. DOI: 10.33603/DEDIKASI.v2i1.1931